

**PERANAN DIKLAT ARITMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI GURU DALAM MENGAJAR ARITMATIKA
(Studi Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

Disusun Oleh :

**KRISNA RAHAYU NINGTIYAS
NIM. 0210323080-32**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
MALANG
2006**



KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam – dalamnya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas Segala limpahan rahmat dan karunia yang telah penulis terima sehingga penelitian dengan judul : **PERANAN DIKLAT ARITMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI GURU DALAM MENGAJAR ARITMATIKA** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam persembahkan bagi junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun Kita ke jalan kebenaran yang hakiki.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi penghargaan dari yang lain, perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suhadak, MEd selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Swasto S, MEd selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Wasis A. Latief, MP selaku Sekretaris Jurusan fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs. Muhammad Al – Musadieg, M.B.A dan Bapak Drs. Saiful Islam, MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Ir. H. Bambang Hariyanto, M.M selaku Kepala daerah BPSDD dan Para Staff BPSDD Kabupaten Pasuruan yang telah bersedia memberikan waktu dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian skripsi berlangsung.
7. Bapak Drs. Supriyono dan Bapak Drs. Suprianto selaku Pelatih Diklat Mental Aritmatika Dasar dan Lanjutan beserta Peserta Diklat Mental Aritmatika dasar dan lanjutan atas waktu yang telah diberikan bagi penulis untuk interview.
8. Keluarga, Sahabat Sejatiku dan Seseorang yang special atas bantuan, semangat, kasih sayang serta doanya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman Niaga'02, MT. Haryono 110 dan HIMAXSI atas semangat, dan kebersamaannya, *See U Again Guy's*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan sehingga masih memerlukan bantuan dari segenap pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2006

Penulis

ABSTRAKSI**PERANAN DIKLAT ARITMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI GURU DALAM MENGAJAR ARITMATIKA
[Studi pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan]**

Disusun Oleh :
Krisna Rahayu Ningtiyas
(0210323080 - 32)

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu dianggap sulit oleh sebagian besar anak didik di Indonesia. Hal ini disebabkan masih lemahnya pengembangan metode belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan oleh guru bidang studi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar khusus pada pelajaran aritmatika, yaitu dengan mengirimkan salah satu perwakilan tenaga didiknya pada suatu lembaga diklat. Diklat (pendidikan dan pelatihan) adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan bidang yang tekuni termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan ketrampilan, memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik menghitung dengan menggunakan abakus/ sempoa. Mengingat begitu pentingnya bidang aritmatika dalam hal mempelajari pelajaran matematika, maka prestasi guru dalam mempelajari aritmatika juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam mengajar aritmatika. Karena alasan tersebut penulis mengadakan penelitian pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan diklat aritmatika untuk meningkatkan prestasi guru dalam mengajar aritmatika dan mengetahui hambatan yang dialami dan upaya penanggulangan hambatan dalam menyampaikan materi diklat aritmatika yang sudah diperoleh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian, meliputi pelaksanaan diklat mental aritmatika tingkat dasar dan lanjutan, hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan dalam menyampaikan materi diklat aritmatika yang sudah diperoleh oleh guru Sekolah Dasar Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data fokus yang telah dianalisa dan diinterpretasikan, dapat disimpulkan bahwa Peranan Diklat Aritmatika untuk Meningkatkan Prestasi Guru dalam Mengajar Aritmatika pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan berhasil, baik bagi pihak BPSDD maupun bagi

para peserta itu sendiri dalam mengaplikasikan hasil dari pelatihannya (mengajar aritmatika)

Saran yang dapat diberikan penulis adalah meningkatkan kerjasama antara semua pihak, baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Badan pengembangan Sumber Daya daerah (BPSDD), pihak sekolah dan Wali murid, serta diperlukan banyak sosialisasi mengenai pentingnya pelajaran aritmatika bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.



DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika.....	8
1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika.....	8
2. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika.....	10
3. Manfaat Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika	11
4. Program Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika	12
B. Prestasi Guru dalam Mengajar Aritmatika.....	14
1. Pengertian Prestasi Mengajar Aritmatika.....	14
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mengajar Aritmatika	16
3. Indikator Prestasi Mengajar Aritmatika	16
4. Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika dengan	

Prestasi Mengajar Aritmatika..... 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 20
 B. Fokus Penelitian 21
 C. Lokasi dan Situs Penelitian 23
 D. Jenis dan Sumber Data 23
 E. Teknik Pengumpulan Data 25
 F. Instrumen Penelitian 26
 G. Analisis Data 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Instansi..... 30
 1. Sejarah Instansi 30
 2. Lokasi Instansi 45
 3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja..... 47
 4. Tujuan dan Sasaran 50
 5. Sumber Daya BPSDD..... 51
 B. Data Fokus Penelitian 56
 1. Pelaksanaan Diklat Mental Aritmatika : 56
 a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Diklat..... 56
 b. Peserta Diklat..... 56
 c. Tenaga Pengajar..... 58
 d. Pembiayaan Pelaksanaan Diklat 60
 e. Sarana dan Prasarana 60
 2. Hambatan yang Dialami dalam Menyampaikan Hasil Diklat..... 61

- a. Respon Pelatih terhadap Hasil Diklat 61
- b. Respon Peserta terhadap Hasil Diklat..... 63
- C. Analisis Data dan Intepretasi Data..... 67
 - 1. Penilaian Hasil Diklat Mental Aritmatika Tingkat Dasar dan Lanjutan..... 67
 - 2. Hasil Observasi Penulis terhadap Praktek Mengajar Peserta Diklat..... 69

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 75
- B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA 79



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan	52
Tabel II	: Jumlah Pegawai berdasarkan Pangkat dan Golongan.....	53
Tabel III	: Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel IV	: Jam kerja Pegawai BPSDD Kabupaten Pasuruan.....	55
Tabel V	: Jumlah Peserta Diklat Mental Aritmatika berdasarkan Pangkat dan Golongan	57
Tabel VI	: Jumlah Peserta Diklat Mental Aritmatika berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel VII	: Jumlah Peserta Diklat Mental Aritmatika berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel VIII	: Data Penilaian Prestasi Mengajar Aritmatika pada Diklat Mental Aritmatika Tingkat Dasar dan Lanjutan	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Pedoman Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini berlangsung sangat cepat. Hal ini membawa pengaruh yang luar biasa pada Pengembangan Sumber Daya Manusia, termasuk masyarakat Indonesia harus mengikuti arus globalisasi, terutama dalam hal pendidikan. Pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya dalam bidang pendidikan tentunya tidak berhenti setelah mencapai titik tertentu saja, melainkan terus menerus atau berkesinambungan. Adanya perubahan baru dalam dunia pendidikan tersebut menuntut institusi pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang kreatif, berkualitas dan berkemampuan tinggi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Guru sebagai salah satu unsur Sumber Daya Manusia merupakan modal utama yang terpenting bagi kemajuan suatu bangsa. Agar tujuan dan sasaran pendidikan dapat tercapai dengan baik, perlu adanya suatu program yang dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam mengajar sehingga mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang handal dan berintelektual.

Dengan melihat fenomena yang tersebut di atas, maka pemerintah melakukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar khususnya pada pelajaran

aritmatika yaitu dengan mengirimkan salah satu perwakilan tenaga didiknya pada suatu lembaga diklat. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik menghitung dengan menggunakan abakus/ sempoa. Salah satu bentuk pelatihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah yaitu pelaksanaan mental aritmatika. Mental Aritmatika merupakan program pembelajaran hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (+, -, x, :) pada bilangan cacah dan desimal dengan pola abakus/sempoa. (Supriyono dan Supriyanto, 2005 : 1).

Usaha lain yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pendidikan, yaitu dengan memprogramkan dan melaksanakan berbagai kegiatan guna meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Kegiatan yang dimaksud antara lain melalui penataran. Adapun materi diklat dan penataran yang sering dibahas dalam kegiatan ini adalah masalah teknik khusus bagi tiap-tiap mata pelajaran di Sekolah Dasar. Sedangkan kegunaan kegiatan diklat dan penataran bagi siswa, untuk memotivasi siswa agar lebih berminat pada mata pelajaran tersebut, terutama dalam mata pelajaran matematika. Diharapkan juga dengan adanya kegiatan diklat dan penataran yang sudah dilaksanakan di atas, guru dapat lebih termotivasi untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran aritmatika sehingga anak dapat berfikir secara ilmiah.

Setelah guru mengikuti diklat aritmatika, diharapkan guru tersebut dapat mengajarkan materi yang sudah diterima dalam diklat tersebut kepada peserta didiknya (Murid Les)

Salah satu kedudukan mental aritmatika dalam alternatif pembelajarannya, merupakan mata pelajaran ekstrakurikuler. Mata pelajaran ekstrakurikuler yaitu mata pelajaran yang diajarkan di luar jam kurikuler. Dimana aturan pembelajaran dan penilaiannya dapat dilakukan secara penuh dan berdiri sendiri. Serta nilai akhirnya digunakan sebagai perbandingan kenaikan tingkat/ level.

Adapun manfaat yang akan diperoleh anak dalam belajar mental aritmatika menurut Supriyono dan Supriyanto (2005 : 1), yaitu anak tidak hanya dapat berhitung dengan cepat dan tepat tetapi anak akan memiliki kemampuan lebih dari itu. Manfaat berganda tersebut, antara lain:

- a. Mengoptimalkan perkembangan otak kanan dan kiri secara berimbang
- b. Mempercepat pemahaman dan ketrampilan hitung
- c. Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat
- d. Meningkatkan daya konsentrasi, reaksi dan kreatif
- e. Meningkatkan kecerdasan, kecepatan, ketepatan dan ketelitian berfikir
- f. Menimbulkan mental positif.

Hasil dan dampak kecakapan yang diharapkan muncul pada diri tenaga didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan keberagaman ini diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, terutama siswa pendidikan Sekolah Dasar.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan seperti yang sudah dijelaskan di atas, organisasi/ instansi yang berkaitan perlu mengadakan penilaian / evaluasi terhadap prestasi yang telah dicapainya. Dimana sistem penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Hasil dari penilaian itu harus diberitahukan kepada semua orang yang terlibat dalam program ini, termasuk siswa yang dilatih dan manajemen atasan. Untuk mereka yang dilatih, hasil dari evaluasi dapat mempertinggi motivasi dan kemauan belajar. Sedangkan untuk manajemen atasan, hasil itu menjadi dasar untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan itu sendiri. (Kusnadi, 2001 : 316).

Mengingat begitu pentingnya bidang aritmatika dalam hal mempelajari matematika, maka prestasi guru dalam mempelajari aritmatika juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan mengajar aritmatika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut dan menerangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERANAN DIKLAT ARITMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI GURU DALAM MENGAJAR ARITMATIKA”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peranan diklat aritmatika untuk meningkatkan prestasi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Pasuruan dalam mengajar aritmatika?
2. Apa saja hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penyampaian materi diklat aritmatika yang sudah diperoleh oleh Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan diklat aritmatika untuk meningkatkan prestasi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Pasuruan dalam mengajar aritmatika.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penyampaian materi diklat aritmatika yang sudah diperoleh oleh Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan dalam upaya meningkatkan prestasi Guru dalam mengajar aritmatika di wilayahnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Guru untuk meningkatkan prestasi mereka dalam mengajar aritmatika.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat mendukung dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Tinjauan pustaka ini terdiri dari pengertian pendidikan dan pelatihan (Diklat) aritmatika, pengertian prestasi guru mengajar aritmatika.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metode penelitian yang digunakan, yang mencakup jenis penelitian, fokus penelitian lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, berkaitan dengan tujuan penelitian dan sesuai

fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dan dikemukakan tentang saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika

Setiap organisasi tentu mengharapkan agar prestasi kerja pegawainya selalu meningkat dari waktu ke waktu. Salah satu peningkatan tersebut dapat dicapai dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawai, supaya kemampuan dan keterampilan pegawai dapat lebih meningkat.

Ranupandojo dan Husnan (1997 : 77) mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan”. Sedangkan “Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan bidang yang ditekuni.”

Definisi lain mengenai pelatihan diungkapkan oleh Simamora (1997 : 345), bahwa “Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang”.

Menurut Siswanto (2002 : 3), bahwa definisi mental aritmatika adalah upaya seseorang dalam menghitung tanpa menggunakan alat hitung atau alat bantu lainnya,

dengan kata lain mencongak. Mental aritmatika (mencongak) dikenal ada sejak dulu dan belakangan ini muncul mental aritmatika metode sempoa juga muncul metode kumon disamping metode yang lainnya. Metode sempoa adalah dalam berhitungnya mula-mula menggunakan sempoa nyata (kongkrit) yang mempunyai bentuk, warna dan bunyi selanjutnya setelah dirasa cukup menguasai teknik sempoa, dapat dilanjutkan dengan menggunakan sempoa bayangan (abstrak) yang tidak mempunyai bentuk, warna dan bunyi.

Sedangkan mental aritmatika sempoa (MAS) merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan esakta yang telah terbukti dan sangat berguna sebagai dasar pengembangan kerangka berfikir seorang anak. Mental aritmatika juga diajarkan dengan menggunakan *instrument* khusus yang disebut sistem abakus (sempoa). Sempoa yaitu *instrument* penghitung manual yang telah diperbarui sesuai dengan kaidah aritmatik sehingga mudah dicerna dan ditransformasikan ke dalam mental seseorang. (<http://www.aritmatikaindonesia.com/>).

Pendidikan Aritmatika adalah suatu program yang dapat membuat seseorang mampu menghitung dengan cepat tanpa bantuan alat apapun sehingga minat orang tersebut terhadap pelajaran matematika bertambah (Winoto, 2002 : 120)

Pelatihan mental aritmatika adalah serangkaian kegiatan guna perbaikan kemampuan sumber daya manusia melalui pengetahuan tentang ilmu pengetahuan eksakta yang telah terbukti dan sangat berguna sebagai dasar pengembangan

kerangka dan cara berfikir seorang anak untuk mengoptimalkan fungsi otak seorang anak, sehingga dapat menghitung cepat, hanya dengan pemikiran otak saja.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Aritmatika>)

Jadi beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan dan pelatihan mental aritmatika adalah suatu kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang berkaitan dengan aritmatika, tujuannya adalah untuk sosialisasi dan pengembangan pembelajaran aritmatika.

2. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para pesertanya, instansi juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Menurut Supriyono dan Supriyanto (2005 : 40), bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi dilaksanakan diklat aritmatika, antara lain :

- a. Rendahnya nilai pelajaran matematika/ berhitung dikalangan siswa, terutama siswa sekolah dasar
- b. Banyaknya siswa yang berkurang berminat pada pelajaran matematika/ berhitung
- c. Belum dimanfaatkannya cara berhitung menggunakan abakus/ sempoa
- d. Kurangnya pengolahan aritmatika pada anak sejak dini.

Sedangkan tujuan dilaksanakannya diklat aritmatika menurut Supriyono dan Supriyanto (2005 : 41) adalah sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan potensi otak kiri dan otak kanan siswa secara menyeluruh, sehingga perkembangan otak kanan dapat optimal
- b. Membina minat guru dan siswa agar senang terhadap pelajaran matematika / berhitung
- c. Memantau guru dan siswa untuk menggunakan cara berhitung yang mudah dipelajari, menarik dan menyenangkan
- d. Mengembangkan abakus / sempoa sebagai alat yang mudah dimanfaatkan
- e. Membentuk mental aritmatika yang tangguh sejak dini pada siswa.

3. Manfaat Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika

Menurut Siagian (2003 : 184) disamping bermanfaat bagi organisasi, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang baik sangat bermanfaat pula bagi para anggota organisasi. Sehingga sepuluh manfaat yang dapat dipetik dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para pegawai, yaitu:

- a. Membantu para pegawai membuat keputusan dengan lebih baik.
- b. Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.
- c. Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional.
- d. Timbulnya dorongan dalam diri para pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
- e. Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi stres, frustrasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya diri sendiri.
- f. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual.
- g. Meningkatkan kepuasan kerja.
- h. Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang.
- i. Makin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri.
- j. Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Manfaat diklat mental aritmatika ada enam macam, antara lain :

- a. Merangsang potensi otak sehingga berkembang dan mencapai fungsi yang maksimal
- b. Melatih daya imajinasi dan kreativitas
- c. Melatih daya logika dan sistematika berfikir
- d. Melatih daya konsentrasi dan daya ingat
- e. Meningkatkan kecepatan, ketepatan dan ketelitian dalam berfikir
- f. Membentuk rasa percaya diri dan sikap mental positif (<http://www.aritmatikaindonesia.com/>).

Manfaat pendidikan dan pelatihan aritmatika adalah sebagai berikut : dengan diklat aritmatika, dapat membantu untuk lebih cepat menghitung dalam belajar aritmatika, lebih cepat dalam menganalisa laporan-laporan dalam bentuk angka, lebih percaya diri, lebih tekun dan lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide serta lebih siap dalam menghadapi setiap persaingan yang ketat di masa yang akan datang. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Aritmatika>).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan dan pelatihan aritmatika adalah mempermudah seorang guru dalam mengajarkan ilmu hitung dengan cepat, melatih daya konsentrasi dan daya ingat serta membentuk mental yang positif dalam berfikir dan bertindak.

4. Program Evaluasi pendidikan dan Pelatihan Aritmatika

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan, maka perlu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut. Evaluasi ini diperlukan sebagai penetapan kriteria

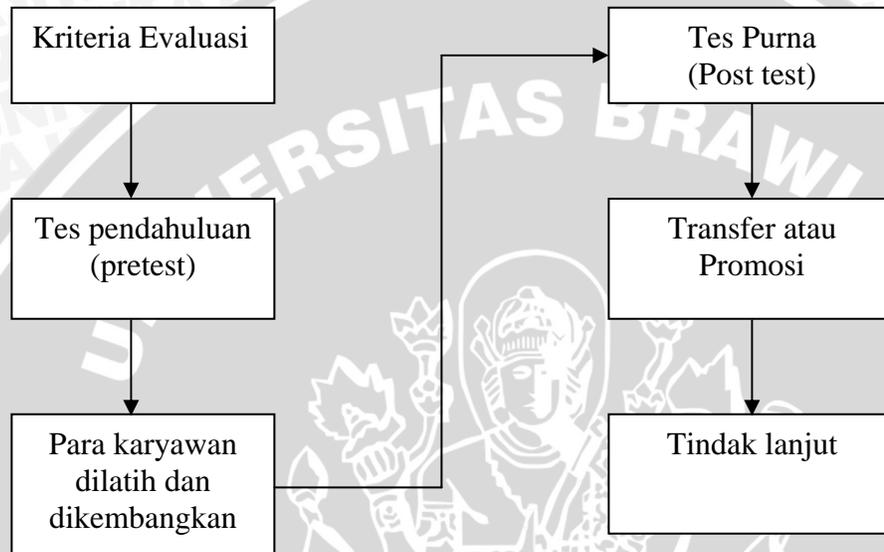
keberhasilan, untuk mengetahui apa dengan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan tersebut perilaku para peserta bisa berubah sesuai dengan yang diharapkan oleh pelatih atau instansi yang bersangkutan apa tidak. Keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan dapat diketahui apabila dalam diri para peserta terjadi proses transformasi, dimana proses ini dapat berlangsung dengan baik apabila menurut Siagian (2003 : 202), terjadi paling sedikit dua hal, yaitu : peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja.

Menurut Winkel (1991 : 475) bahwa evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu tersebut berharga, bermutu dan bernilai.

Menurut Abror (1993 : 171-172), bahwa evaluasi / penilaian dapat dilakukan dalam tiga tahap. Adapun tahapan-tahapan yang dinilai adalah :

- a. Test pendahuluan (*Initial*) atau *pretest*
yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana guru tersebut menguasai bahan pengajaran yang hendak diajarkan.
- b. Test formatif atau *posttest*
Ialah tes yang diberikan pada akhir setiap proram. Tes ini antara lain untuk mengetahui apakah kegiatan berhasil dengan baik ataukah tidak, dalam arti apakah seluruh atau sebageian besar tujuan instruksional yang telah dirumuskan itu dapat dicapai.
- c. Tes terakhir atau sumatif atau *final test*
Ialah tes yang diberikan pada setiap akhir satu pokok bahasan program yang lebih besar, fungsinya ialah untuk menentukan angka atau hasil belajar dalam tahap-tahap tertentu.

Sedangkan menurut Martoyo (2000 : 67), bahwa untuk menilai keberhasilan kegiatan pendidikan dan pelatihan, perlu diadakan evaluasi atau penilaian yang sistematis dan tepat. Langkah-langkah evaluasi tersebut yakni sebagai berikut :



Sumber : Martoyo, 2000 : 67

B. Prestasi Guru dalam Mengajar Aritmatika

1. Pengertian Prestasi Mengajar Aritmatika

Mengajar pada dasarnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Atau dapat pula dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa (Usman dan Setiawati, 1993:6). Dalam praktek, gurulah pelaksana terdepan pendidikan anak-

anak. Oleh sebab itu berhasil tidaknya aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada kemampuan dan pemahaman guru dalam mengajar. Kemampuan dan pemahaman guru dalam mengajar disebut juga sebagai prestasi mengajar.

Prestasi mengajar adalah kemampuan guru mengelola interaksi belajar mengajar dalam kelas secara profesional sehingga dapat meningkatkan kemajuan anak didiknya menyerap apa yang diajarkan (<http://pk.ut.ac.id/ip/22dyah.htm>).

Sedangkan menurut Usman dan Setiawati (1993:7), menyatakan bahwa Prestasi mengajar adalah tingkat keberhasilan guru dalam mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi mengajar aritmatika adalah hasil terbaik yang dicapai oleh guru khususnya dalam mengajarkan materi aritmatika sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru serta tercapai berbagai manfaat belajar aritmatika pada diri siswa, misalnya guru mampu mengajarkan berhitung dengan sempoa dan siswa akhirnya bisa berhitung menggunakan sempoa. Prestasi mengajar aritmatika tampak dari hasil penilaian para pengamat / pengawas maupun pelatih aritmatika terhadap proses belajar mengajar aritmatika yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mengajar Aritmatika

Untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar menurut Hamalik (2004 : 52-58) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d. Kemampuan menggunakan media / sumber dengan pengalaman belajar
- e. Kemampuan menguasai landasan - landasan pendidikan dengan pengalaman belajar
- f. kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman mengajar
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sedangkan faktor – faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengajar, antara lain :

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai materi pelajaran
- c. Menguasai metode dan evaluasi belajar
- d. Setia terhadap tugas
- e. Disiplin (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1995 / 1996 : 5-7)

3. Indikator Prestasi Mengajar Aritmatika

Pengukuran prestasi dalam mengajar sangatlah penting bagi para atasan untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar para tenaga didiknya. Karena dengan adanya

pengukuran prestasi mengajar, dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan kenaikan gaji tenaga didiknya, promosi jabatan dan juga keperluan yang lainnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, juga untuk mengukur sampai dimana ketrampilan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Menurut Usman dan Setiawati (1993 : 8), bahwa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan saat ini adalah :

- a. Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / intruksional khusus (TIK) yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Indikator lain yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan dalam mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru mencapai prestasi yang maksimal
- b. Sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa
- c. Meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi *International Education Achievement*, 1999 ; http://www.geocities.com/pengembangan_sekolah/standarguru.html).

C. Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Aritmatika dengan Prestasi Mengajar

Aritmatika

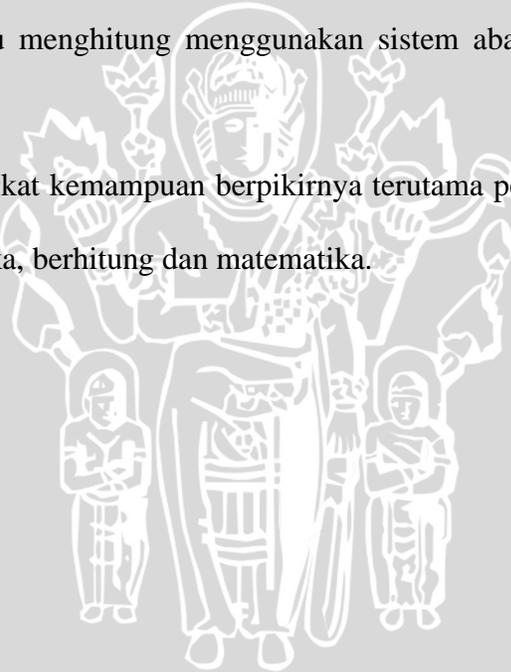
Manfaat pendidikan dan pelatihan aritmatika selain dapat mengoptimalkan dan menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan kiri sehingga merangsang munculnya daya imajinasi dan daya kreativitas untuk menciptakan ide – ide yang lebih bermanfaat, merangsang daya konsentrasi dan daya ingat dalam berfikir, menimbulkan sikap mental yang positif, selain itu juga dapat membantu meningkatkan kecepatan, ketepatan dan ketelitian dalam menghitung.

Prestasi mengajar adalah suatu keberhasilan mengajar yang dicapai oleh guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar di kelas secara profesional sehingga dapat meningkatkan kemajuan anak didiknya menyerap apa yang telah diajarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan mental aritmatika dapat meningkatkan prestasi guru dalam mengajarkan aritmatika kepada muridnya. Indikator prestasi mengajar guru meningkat dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Guru dapat mengajarkan aritmatika dengan baik dan semakin hari semakin meningkat kemampuannya yang tampak pada hasil observasi penilaian mengajar baik pada kelompok peserta diklat maupun dikelas.
2. Guru dapat mengajarkan teknik berhitung dengan sempoa dengan tepat dan mudah dipahami siswa.

3. Semakin sering guru mengikuti diklat aritmatika maka kemampuan mengajar aritmatikanya semakin baik dan pemahaman konsep aritmatikanya juga semakin baik. Karena itu selain guru mengikuti diklat aritmatika dasar maka diperlukan diklat aritmatika lanjutan dengan harapan kemampuan guru mengajarkan aritmatika semakin baik.
4. Siswa mampu menyerap materi aritmatika yang diajarkan guru yang tampak pada hasil tes aritmatikanya.
5. Siswa mampu menghitung menggunakan sistem abakus/sempoa dengan baik.
6. Siswa meningkat kemampuan berpikirnya terutama pelajaran yang terkait pada aritmatika, berhitung dan matematika.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Dengan metode penelitian, peneliti dapat menentukan secara pasti arah kegiatan dan urutan-urutan bagaimana penelitian tersebut dilakukan, sehingga dapat tercapai maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Parsons dalam buku Nazir (1999 : 13) menyebutkan bahwa penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inguiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Arikunto (1998 : 208) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Nazir (1999 : 63) mendefinisikan pengertian “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia sebagai suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem penelitian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000 : 3) istilah metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala, atau keadaan dan tidak bermaksud menguji hipotesa. Penelitian jenis ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan mengolah data, namun juga menganalisa dan menginterpretasikan data.

Penggolongan jenis penelitian akan sangat tergantung dari sudut mana suatu penelitian itu ditinjau. Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang menekankan pada fenomena tertentu, maka peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menuliskan kejadian-kejadian pada saat penelitian tersebut dilaksanakan, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh suatu gambaran yang mendalam dari proses dan makna peranan diklat aritmatika untuk meningkatkan prestasi guru dalam mengajar aritmatika.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang dijadikan sebagai wilayah penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian sebagai pusat perhatian

dari penelitian, dimaksudkan sebagai batas yang berguna untuk mencegah terjadinya pembiasan dalam mempersepsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti.

Penetapan fokus penelitian sangatlah penting, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000 : 7) dimana penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal; *pertama*, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus, *kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antar peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

Dengan mengacu pada konsep tersebut diatas, maka fokus penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan diklat aritmatika pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah, meliputi :
 - a. Waktu dan tempat
 - b. Peserta diklat
 - c. Tenaga pengajar (Pelatih)
 - d. Pembiayaan pelaksanaan diklat
 - e. Sarana dan prasarana

2. Hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penyampaian materi diklat mental aritmatika yang sudah diperoleh oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan.
3. Membandingkan hasil diklat mental aritmatika tingkat lanjutan dengan hasil diklat aritmatika tingkat dasar.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakannya suatu penelitian. Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang ditelitinya untuk memperoleh data yang relevan, akurat, serta data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah di Jalan Parasrejo no: 26 Kabupaten Pasuruan. Dengan situs penelitiannya di bagian kepegawaian. Sebab di tempat tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan data yang akan penulis sajikan, khususnya data-data hasil diklat aritmatika yang sudah dilaksanakan.

D. Jenis dan Sumber Data.

Data-data yang nantinya diperoleh merupakan informasi yang dapat dijadikan sumber data, karena memiliki pengaruh pada bidang permasalahan dan berhubungan

erat dengan pelaksanaan seluruh kegiatan, serta dapat mempermudah penyelesaian masalah dalam penelitian ini.

Dengan demikian jenis dan sumber data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data ini diperoleh secara langsung dari orang-orang atau dari responden yang secara sengaja dipilih untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Dengan kata lain, data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dan tanya jawab tak langsung kepada pihak yang terkait disertai observasi.

Adapun nara sumber yang akan dipilih untuk menjadi sumber data primer adalah sebagai berikut :

- a. Pelatih/ pengajar diklat
- b. Seksi kepegawaian bagian tata usaha.
- c. Guru yang mengikuti diklat

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang akan melengkapi serta memperkaya sumber data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini sumber data skunder diperoleh melalui : dokumen-dokumen pada instansi yang terkait, laporan-laporan yang sudah dipublikasikan di internet serta catatan-catatan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh tambahan infomasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data, merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan nara sumber dengan menggunakan catatan lapangan atau alat tulis.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam hal ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui kegiatan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh keterangan lisan dari nara sumber yang mempunyai hubungan langsung dengan fokus penelitian dan tanya jawab tak langsung dengan menggunakan pedoman wawancara atau pembuatan daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini, tehnik yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan cara mencari data yang terdapat pada sejumlah dokumen yang ada pada instansi yang terkait, biro stastik, laporan-laporan yang sudah dipublikasikan di internet, catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mempunyai relevansi dengan masalah penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (1998 : 151) adalah ” alat atau fasilitator yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah ”.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, berupa daftar pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memudahkan tanya jawab pada nara sumber atau informan.
2. Catatan lapangan (*field note*), yaitu catatan yang berisi pokok-pokok informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan wawancara maupun pengamatan.

G. Analisa Data

Setelah pengolahan data dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga menjadi data yang lebih berarti. Tujuan analisa data ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penelitian, sehingga menjadi suatu data yang teratur dan benar.

Menurut Moleong (2000 : 103) bahwa pengertian analisa data adalah sebagai berikut :

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengkoordinirnya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang lengkap terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian yang berkaitan dengan dimensi diatas, diungkapkan pula bahwa prosedur analisa adalah tahapan yang paling menentukan dalam penelitian karena menyangkut kuatnya analisa yang kemudian akan dijadikan dasar untuk mendeskripsikan peristiwa, sikap maupun konsepsi sebagai suatu data pada obyek yang telah dituju.

Dalam penelitian kualitatif ini, umumnya dilaksanakan melalui dua tahap. Analisa pada tahap pertama, dilakukan pada waktu berada dilapangan. Kemudian untuk mengumpulkan data pada tahap kedua, analisa data dilakukan setelah selesai proses kegiatan pengumpulan data / setelah meninggalkan situs penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan secara detail dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, sehingga akan dapat ditarik kesimpulan dan akhirnya dapat digunakan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam perumusan masalah. Kemudian dengan menggunakan analisis kualitatif, diharapkan dapat menggambarkan gejala-gejala dari obyek yang diteliti mengenai peranan diklat aritmatika untuk meningkatkan prestasi guru dalam mengajar aritmatika.

Dalam hal ini langkah – langkah yang perlu dilakukan dalam proses penganalisaan data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan tentang hasil diklat dasar dan diklat lanjutan yang sudah diselenggarakan oleh organisasi/ instansi yang bersangkutan.
2. Memeriksa kembali data dan informasi yang telah dikumpulkan tersebut (*Editing*).

3. Mengelompokkan data dan informasi kedalam kelompok dan kategori tertentu menurut keperluan.
4. Menganalisis data dan informasi yang terkumpul dengan mengacu pada referensi yang berkaitan.
5. Lebih lanjut data tersebut diinterpretasikan secara kualitatif, guna mencari jawaban atau solusi yang berupa suatu kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Instansi

1. Sejarah Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah (BPSDD)

Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah (BPSDD) adalah unsur perangkat daerah bertanggung jawab kepada bupati dan di pimpin oleh seorang kepala yang dalam melakukan tugas bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

Berdasarkan Keputusan Bupati Pasuruan nomor 42 tahun 2002 tentang struktur organisasi dan tata kerja, BPSDD mempunyai tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) membantu Bupati dalam melaksanakan kegiatan diklat aparatur, penelitian dan pengembangan dalam rangka perumusan dan penetapan kebijakan pemerintahan kabupaten dan melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan serta ketrampilan masyarakat.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 keputusan Bupati nomor 42 tahun 2002, BPSDD mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan program dan perumusan kebijaksanaan operasional penelitian dan pengembangan.

- b. Pengembangan hasil penelitian dalam rangka perumusan kebijaksanaan pembangunan
- c. Pembinaan, koordinasi dan konsultasi program, pelaksanaan diklat di lingkungan pemerintah kabupaten Pasuruan dengan unit pendidikan dan pelatihan instansi lain
- d. Pembinaan tenaga pengajar/ widyaiswara, instruktur, tutor, pendamping dan alumni pendidikan dan pelatihan
- e. Pelaksanaan evaluasi, hasil pendidikan dan pelatihan dan rekomendasi hasil pemeriksaan psikologi
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Daerah BPSDD dibantu oleh masing-masing bagian diantaranya adalah : Kepala badan, Sekretaris, Bidang diklat aparatur, Bidang diklat masyarakat, Bidang penelitian dan pengembangan serta Kelompok jabatan fungsional.

a. Kepala Badan BPSDD

Selaku pejabat eselon II b dalam menjalankan tugas kepala badan pengembangan sumber daya daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah, dan untuk menjalankan kegiatan dibantu oleh semua perangkat yang ada dalam badan tersebut. Sedangkan sekretaris dan bidang-

bidang masing-masing dipimpin oleh sekretaris dan kepala bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala BPSDD.

b. Sekretariat

Dipimpin oleh sekretariat BPSDD dengan pangkat dalam jabatan struktural menduduki eselon III b, dan mempunyai tugas membantu kepala BPSDD dalam pengelolaan rumah tangga dan administrasi umum, ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, program, dokumentasi, perpustakaan dan statistik, kegiatan umum lainnya yang berkaitan dengan kesekretariatan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, sekretaris mempunyai tugas :

- 1) Pengelolaan administrasi umum
- 2) Pengelolaan administrasi kepegawaian
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan
- 4) Pengelolaan rumah tangga
- 5) Pengelolaan administrasi perlengkapan
- 6) Penyusunan program dan laporan kegiatan BPSDD
- 7) Pengelolaan dokumentasi, perpustakaan dan statistik
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala badan.

Dalam menjalankan tugasnya, kesekretariatan BPSDD dibagi kedalam tiga sub bagian, diantaranya adalah sub bagian umum, sub bagian keuangan dan sub bagian program dengan tugas dan fungsinya :

1) Sub Bagian Umum

Dipimpin oleh seorang kepala sub bagian yaitu pejabat struktural eselon IV b, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris. Sub bagian umum mempunyai tugas melakukan sebagian tugas kesekretariatan yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, perlengkapan, pemeliharaan kantor dan tugas umum lainnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, sub bagian umum mempunyai fungsi :

- a) Pengelolaan urusan surat menyurat, komputerisasi, pengetikan dan penggandaan
- b) Pelayanan teknik administrasi dan pengelolaan kearsipan
- c) Pengelolaan urusan rumah tangga dan keprotokolon
- d) Pengelolaan urusan perlengkapan dan pemeliharaan serta keamanan kantor
- e) Pengelolaan administrasi kepegawaian tentang kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, cuti, mutasi interndan pemberhentian serta

masa persiapan pensiun PNS di lingkungan badan pengembangan sumber daya daerah kabupaten Pasuruan

- f) Pengelolaan usulan pengisian jabatan struktural, non struktural serta fungsional dalam rangka promosi dan rotasi jabatan pada badan pengembangan sumber daya daerah.
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris badan pengembangan sumber daya daerah kabupaten Pasuruan.

2) Sub Bagian Keuangan

Sub bagian keuangan setingkat dalam jabatan struktural dengan kasubbag umum maupun kasubbag program. Sub bagian keuangan mempunyai tugas melakukan sebagian tugas kesekretariatan yang meliputi urusan pengelolaan dan laporan pertanggung jawaban keuangan.

Untuk melakukan tugas sebagaimana yang dimaksud, sub bagian keuangan mempunyai fungsi :

- a) Penyiapan bahan dalam rangka penyusunan rencana kebutuhan anggaran keuangan
- b) Pengelolaan keuangan, termasuk pengelolaan dan pembayaran gaji pegawai, serta hak-hak keuangan lainnya
- c) Pengelolaan keuangan perjalanan dinas dan biaya lainnya

- d) Penyusunan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan
- e) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.

3) Sub bagian Program

Sub bagian program mempunyai tugas melakukan sebagian tugas kesekretariatan yang meliputi penyiapan bahan dan merumuskan rencana kebijakan, pengendalian, evaluasi dan analisa kebutuhan serta kerjasama dengan instansi/lembaga terkait.

Dalam hal ini fungsi dari sub bagian program yaitu sebagai berikut :

- a) Pengumpulan dan penyiapan bahan serta perumus rencana kebijakan pengembangan sumber daya daerah
- b) Penyusunan rencana program penyelenggaraan diklat aparatur, litbang, dan diklat masyarakat
- c) Pengelolaan bahan-bahan dalam rangka sosialisasi dan publikasi hasil-hasil diklat aparatur, litbang dan diklat masyarakat
- d) Pengelolaan, pengembangan organisasi dan ketatalaksanaan
- e) Pelaksanaan evaluasi dan analisis kebutuhan diklat aparatur, litbang dan diklat masyarakat
- f) Pengelolaan dokumentasi, perpustakaan dan penyusunan statistik hasil diklat aparatur, litbang dan diklat masyarakat

- g) Penyusunan rencana penyelenggaraan kerjasama dengan instansi /lembaga terkait
- h) Pelaksanaan administrasi akademik dan pengembangan peneliti, widyaiswara serta pejabat fungsional lainnya
- i) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan badan secara periodik/ berkala
- j) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.

c. Bidang Diklat Aparatur

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pemerintah kabupaten Pasuruan khususnya pada badan pengembangan sumber daya daerah kabupaten Pasuruan, dengan penyelenggaraan pembinaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi calon pimpinan/lembaga di lingkungan pemerintah kabupaten Pasuruan. Bidang diklat aparatur dibagi menjadi dua sub bidang, antara lain sub bidang diklat pimpinan dan sub bidang diklat teknis fungsional.

1) Sub Bagian Diklat Pimpinan

Sub bagian diklat pimpinan mempunyai tugas melakukan sebagian tugas bidang diklat aparatur. Untuk melakukan tugas yang dimaksud, sub bagian diklat pimpinan mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan diklat pimpinan dibidang kader, pimpinan dasar dan menengah
- 2) Pembinaan pelaksanaan diklat pimpinan pada instansi di lingkungan pemerintah kabupaten Pasuruan serta unit pendidikan dan pelatihan instansi lain
- 3) Penyediaan tenaga pengajar dan pelatihan pimpinan
- 4) Penyusunan data, kualifikasi dan pembinaan tenaga pengajar, peserta dan alumni pendidikan dan pelatihan pimpinan
- 5) Penyiapan bahan pelajaran dan intruksi bidang penjenjangan umum dan dasar
- 6) Pelaksanaan kegiatan konseling psikologi
- 7) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan diklat
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala badan dan bidang diklat aparatur.

2) Sub Bidang Diklat Fungsional

Sub bidang pendidikan dan pelatihan teknis fungsional mempunyai tugas melakukan sebagian tugas bidang diklat aparatur dalam menyiapkan pembinaan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan dan fungsional.

Untuk melakukan tugas sebagaimana dimaksud, sub bidang diklat teknis fungsional pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan dan penyelenggaraan diklat bidang teknis fungsional terdiri dari administrasi, pemerintahan, pembangunan dan bahasa
- b) Pembinaan pelaksanaan dan penyelenggaraan diklat bidang teknis dan fungsional pada instansi di lingkungan pemerintah kabupaten Pasuruan dan unit pendidikan dan pelatihan instansi lain
- c) Penyediaan tenaga pengajar bidang teknis dan fungsional
- d) Penyusunan data, kualifikasi, pembinaan tenaga pengajar, peserta dan alumni pendidikan dan pelatihan bidang teknis dan fungsional
- e) Penyiapan bahan pelajaran, alat Bantu bidang diklat teknis dan bidang fungsional
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan dan Kepala diklat Aparatur.

d. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Bidang penelitian dan pengembangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas badan pengembangan sumber daya daerah dalam penelitian dan

pengembangan ekonomi, sosial budaya dan pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, bidang penelitian dan pengembangan mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan bidang tugasnya
- 2) Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan yang terkait dengan bidang tugasnya
- 3) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan badan/dinas/lembaga/unit kerja lainnya yang terkait dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pengembangan
- 4) Perumuskan dan pelaksanaan sosialisasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan
- 5) Penyusunan laporan serta rumusan hasil penelitian dan pengembangan dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Bupati
- 6) Pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang diberikan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah
- 7) Pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang diberikan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang penelitian dan pengembangan membawahi sub bidang ekonomi, sub bidang sosial budaya dan sub bidang pemerintahan. Masing-masing sub

bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang penelitian dan pengembangan.

1) Sub Bidang Ekonomi

Sub bidang ekonomi mempunyai tugas melakukan sebagian tugas penelitian dan pengembangan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan dibidang ekonomi yaitu sebagai berikut :

- a) Pengelolaan bahan dalam rangka penyusunan program kegiatan penelitian dan pengembangan untuk merumuskan kebijakan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perekonomian
- b) Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan
- c) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan badan/dinas/lembaga/unit kerja lainnya yang terkait dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pengembangan
- d) Perumusan pelaksanaan dan sosialisasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan.
- e) Penyusunan laporan serta rumusan hasil penelitian dan pengembangan dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Bupati
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Bidang Penelitian dan pengembangan.

2) Sub Bidang Sosial Budaya

Sub bidang sosial budaya mempunyai tugas melakukan sebagian tugas penelitian dan pengembangan bidang sosial budaya. Untuk melakukan tugas sebagaimana yang dimaksud, sub bidang sosial budaya mempunyai tugas dan fungsi :

- a) Pengelolaan bahan dalam rangka menyusun program kegiatan litbang untuk merumuskan kebijakan dan program yang berkaitan dengan sosial budaya
- b) Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan
- c) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan badan/ dinas/ lembaga/ unit kerja lainnya yang terkait dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pengembangan
- d) Perumusan dan pelaksanaan sosialisasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan
- e) Penyusunan laporan serta rumusan hasil penelitian dan pengembangan dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Kepala Daerah
- f) Pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan

3) Sub Bidang Pemerintahan

Sub bidang pemerintahan mempunyai tugas melakukan sebagian tugas penelitian dan pengembangan bidang pemerintahan. Untuk melakukan tugas sebagaimana yang dimaksud, sub bidang pemerintahan mempunyai tugas dan fungsi :

- a) Pengelolaan bahan dalam rangka menyusun program kegiatan penelitian dan pengembangan untuk merumuskan kebijakan dibidang pemerintahan
- b) Pelaksanaan kegiatan litbang dibidang pemerintahan
- c) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan badan/ dinas/ lembaga/ unit kerja lainnya yang terkait dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pengembangan
- d) Perumusan dan pelaksanaan sosialisasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan
- e) Penyusunan laporan serta rumusan hasil litbang dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Kepala daerah.

e. Bidang Diklat Masyarakat

Bidang diklat masyarakat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas badan pengembangan sumber daya daerah dalam peningkatan ketrampilan

masyarakat dan pelajar. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, bidang diklat masyarakat terbagi dalam sub bidang pendidikan luar sekolah dan sub bidang pelatihan ketrampilan dengan tugas dan fungsinya sebagai berikut :

1) Sub Bidang Pendidikan Luar Sekolah

Sub bidang pelatihan ketrampilan mempunyai tugas melakukan sebagian tugas diklat masyarakat, yaitu :

- a) Penyusunan rencana dan program sub bidang pelatihan ketrampilan
- b) Peningkatan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar dibidang ketrampilan
- c) Perencanaan dan pelaksanaan diklat pendidikan luar sekolah
- d) Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan sekolah, pemuda dan olah raga
- e) Penyusunan dan penggandaan sarana/belajar diklat pendidikan luar sekolah
- f) Penginterasian dan penyinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang diklat masyarakat
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan dan Kepala Bidang Diklat Masyarakat.

2) Sub Bidang Pelatihan Ketrampilan

Sub bidang pelatihan ketrampilan mempunyai tugas melakukan sebagian tugas bidang diklat masyarakat. Untuk melakukan tugas sebagaimana yang dimaksud, sub bidang pelatihan ketrampilan mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan rencana dan program sub bidang pelatihan ketrampilan
- b) Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar dibidang ketrampilan
- c) Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau mampu menjadi tenaga pendidik dalam pelaksanaan asas saling membelajarkan ketrampilan
- d) Perencanaan dan pelaksanaan diklat ketrampilan pada bidang diklat masyarakat
- e) Penyusunan dan penggandaan sarana/bahan belajar diklat ketrampilan
- f) Penyediaan sarana dan prasarana/bahan belajar diklat ketrampilan
- g) Pengintegrasian dan penyinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang diklat ketrampilan

- h) Pengevaluasian pelaksanaan program diklat pelatihan ketrampilan
- i) Penyusunan kurikulum pelatihan ketrampilan
- j) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan dan Kepala Bidang Diklat Aparatur

f. kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional BPSDD mempunyai tugas melakukan tugas pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, terdiri dari sejumlah pegawai negeri sipil dalam jabatan fungsional sesuai dengan keahliannya. Sebagai koordinator oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Bupati dan bertanggung jawab kepada Kepala BPSDD dengan jumlah jabatan ditentukan berdasarkan kebutuhan.

2. Lokasi Instansi

Pemilihan suatu tempat/ lokasi yang strategis bagi suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ketidaktepatan dalam pemilihan lokasi akan menimbulkan perbedaan didalam pencapaian tujuan yang akan mempengaruhi efisien tidaknya jalan organisasi, selain itu juga akan menimbulkan biaya yang tinggi.

Dari segi geografis Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah (BPSDD), terletak di Jalan Parasrejo No. 26 Pleret Kabupaten Pasuruan. Tepatnya sekitar 200 Meter dari Jalan Propinsi Kabupaten Pasuruan dan Kota Malang. Adapun batasan wilayahnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tumenggungan, Kelurahan Pohjentrek
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pleret
- c. Sebelah Selatan berbatasan Desa Bunguran Timur, Kelurahan Pleret
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parasrejo.

Lokasi instansi ini juga sangat menguntungkan yaitu terletak didekat Jalan Raya, sedangkan dilihat dari tenaga kerjanya mudah mendapat tenaga kerja karena letak instansi dekat dengan pedesaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BPSDD mempunyai lokasi yang cukup strategis. Pemilihan lokasi ini juga dipertimbangkan dari beberapa faktor, antara lain :

- a. Transportasi

Karena lokasi cukup dekat dengan Jalan Raya maka transportasi untuk menuju lokasi inipun jadi lebih mudah didapat, selain itu juga bisa ditempuh dengan jalan kaki.

b. Jauh dari Kebisingan

Karena lokasi tidak begitu dekat dengan Jalan Raya maka aktivitas instansi dalam mengoperasikan tugas pun tidak terganggu.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Keputusan Bupati Pasuruan Nomor 42 tahun 2002 tentang struktur organisasi dan tata kerja pada badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan (BPSDD), yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap kepala bidang dan sub bidang di lingkungan BPSDD berkewajiban memimpin bagian masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan
- b. Setiap kepala bidang dan sub bidang di lingkungan BPSDD wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugas secara berkala kepada atasannya
- c. Setiap laporan yang diterima oleh kepala bidang dan sub bidang dari bawahan, wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan petunjuk kepada bawahan
- d. Dalam rangka koordinasi dan pemberian bimbingan kepada bawahan, setiap kepala bidang dan sub bidang mengadakan rapat secara berkala

- e. Setiap kepala bidang dan subbidang wajib melakukan pengawasan melekat (Waspat)
- f. Dalam rangka peningkatan kualitas hasil penelitian dan pengembangan sumber daya daerah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap dengan melibatkan pihak-pihak terkait.

Adapun bagan struktur badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan yaitu sebagai berikut :





4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan organisasi merupakan penjabaran pernyataan misi yang pada dasarnya mengandung makna hasil akhir yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahun. Arah strategi organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan sesuai tugas pokok dan fungsi organisasi serta meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan misi organisasi.

Berdasarkan makna tujuan tersebut maka badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan dalam rangka mewujudkan misinya perlu memantapkan tujuan organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Memperluas wawasan guru tentang kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan dasar
- b. Meningkatkan kemampuan guru pemandu mental aritmatika
- c. Meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan sistem pengajaran matematika
- d. Meningkatkan pemahaman tentang cara menciptakan suasana belajar yang praktis, aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar.

Sedangkan sasaran merupakan hal yang menggambarkan sesuatu yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan oleh badan

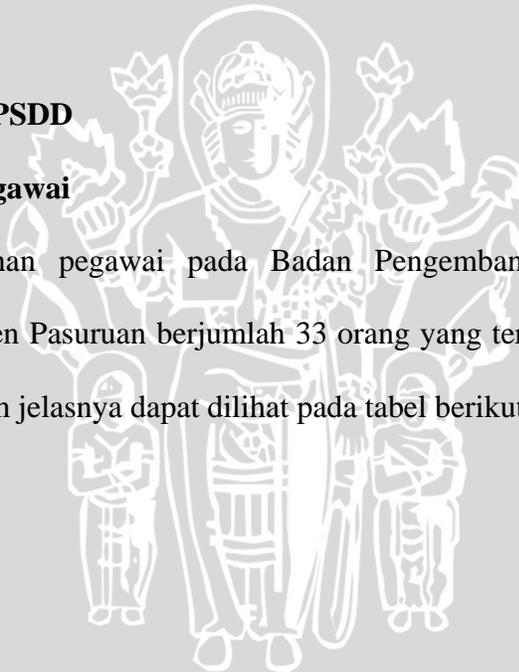
pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan untuk mencapai tujuan. Sasaran diharapkan dapat memberikan fokus dalam penyusunan program dan kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan maka, sasaran yang akan dicapai oleh badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan adalah guru matematika di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pasuruan kelas satu sampai dengan empat.

5. Sumber daya BPSDD

a. Keadaan Pegawai

Keseluruhan pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan berjumlah 33 orang yang tersebar diseluruh unit kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 1
Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala badan Pengembangan Sumber Daya Daerah	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala bidang diklat aparatur	1
4	Kepala bidang diklat masyarakat	1
5	Kepala bidang pemerintahan	1
6	Kepala sub bagian umum	1
7	Kepala sub bagian perencanaan dan program	1
8	Kepala sub bagian keuangan	1
9	Kepala sub bidang ekonomi	1
10	Kepala sub bidang pelatihan dan ketrampilan	1
11	Kepala sub bidang pendidikan luar sekolah	1
12	Kepala sub bidang diklat teknis fungsional	1
13	Kepala sub bidang diklat pimpinan	1
14	Staff aparatur	3
15	Staff masyarakat	2
16	Staff litbang	3
17	Staff sekretariat	12
	Jumlah	33

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai pada badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan berjumlah 33 orang.

Hal ini sesuai dengan kompleksitas pekerjaan yang ada pada instansi.

Sedangkan jumlah pegawai berdasarkan pangkat dan golongan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Pegawai berdasarkan Pangkat dan Golongan

No	Golongan	Pangkat	Jumlah
1	II a	Pengatur muda	3
2	II b	Pengatur muda tingkat I	2
3	II c	Pengatur	3
4	II d	Pengatur tingkat I	4
5	III a	Penata muda	2
6	III b	Penata muda tingkat I	3
7	III c	Penata	3
8	III d	Penata tingkat I	8
9	IV a	Pembina	1
10	IV b	Pembina tingkat I	3
11	IV c	Pembina utama muda	1
12	IV d	Pembina utama madya	-
Jumlah			33

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari tabel di atas dapat diketahui klasifikasi susunan kepangkatan dan golongan pegawai badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan yaitu Pembina utama muda (IV c) sebanyak 1 orang, Pembina tingkat I (IV b) sebanyak 3 orang, Pembina (IV a) sebanyak 1 orang, Penata tingkat I (III d) sebanyak 8 orang, Penata (III c) sebanyak 3 orang, Penata muda tingkat I (III b) sebanyak 3 orang, Penata muda (III a) sebanyak 2 orang, Pengatur tingkat I (II d) sebanyak 4 orang, Pengatur (II c) sebanyak 3 orang, Pengatur muda tingkat I (II b) sebanyak 2 orang, dan Pengatur muda (II a) sebanyak 3 orang.

b. Tingkat Pendidikan Pegawai

Berdasarkan tingkat pendidikan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kabupaten Pasuruan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	SLTA	15
2	DIII atau Sejarat	1
3	S1	13
4	S2	4
	Jumlah	33

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai badan pengembangan sumber daya daerah Kabupaten Pasuruan yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2) sebanyak 4 orang, Sarjana (S1) sebanyak 13 orang, Diploma atau Sederajat sebanyak 1 orang, dan Sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sebanyak 15 orang.

c. Jam Kerja Pegawai

Setiap pegawai yang bekerja pada suatu organisasi akan bekerja sesuai dengan kemampuan tenaganya. Dalam hal ini, agar tidak terjadi penyimpangan - penyimpangan terhadap hak - hak pegawai yang berhubungan dengan jam kerja maka BPSDD Kabupaten Pasuruan menentukan jam kerja pegawai sebagai berikut :

Tabel 4
Jam Kerja Pegawai BPSDD Kabupaten Pasuruan

Hari	Waktu	Keterangan
Senin - Kamis	07.00 – 12.00 WIB	Jam kerja
	12.00 – 13.00 WIB	Istirahat
	13.00 – 15.00 WIB	Jam kerja
Jum'at	07.00 – 11.30 WIB	Jam kerja
	11.30 – 13.00 WIB	Istirahat, Sholat jum'at
	13.00 – 14.30 WIB	Jam kerja
Sabtu	-	Libur

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari keterangan di atas dapat diberikan penjelasan bahwa BPSDD Kabupaten Pasuruan mempunyai lima hari jam kerja yang harus dijalankan oleh pegawainya, sedangkan pada hari sabtu, instansi libur.

d. Kesejahteraan Pegawai

Pegawai merupakan aset terpenting dalam suatu organisasi. Oleh karena itu seorang pegawai yang unggul dan berprestasi harus diberikan penghargaan atas hasil yang didapatnya supaya mereka mampu mempertahankan hasil yang sudah didapat tersebut. Dalam hal ini pemimpin perlu memberikan kesejahteraan - kesejahteraan sebagai bukti bahwa organisasi memberikan respon yang baik dari apa yang telah dilakukan oleh pegawai. Kesejahteraan yang diberikan oleh BPSDD Kabupaten Pasuruan antara lain :

- a. Transportasi
- b. Pakaian Kerja

- c. Asuransi Kesehatan (ASKES).

B. Data Fokus

1. Pelaksanaan Diklat Mental Aritmatika

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Diklat

Pelaksanaan diklat mental aritmatika di pusatkan di Balai Diklat BPSDD Pandaan Kabupaten Pasuruan. Dengan perincian : Diklat Mental Aritmatika diikuti oleh salah satu perwakilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Serta waktu pelaksanaannya juga dilakukan secara bertahap, artinya untuk diklat mental aritmatika tingkat dasar berlangsung selama 7 hari, mulai tanggal 21 Agustus 2005 sampai dengan 27 Agustus 2005. Sedangkan untuk diklat mental aritmatika tingkat lanjutan dilaksanakan selama 12 hari, tepatnya mulai tanggal 12 Maret 2006 sampai dengan 23 Maret 2006.

b. Peserta Diklat

Jumlah peserta diklat berdasarkan pangkat dan golongan, pendidikan serta jenis kelamin secara berturut-turut sebagaimana tampak pada tabel 5, 6 dan 7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Peserta Diklat Mental Aritmatika berdasarkan Pangkat dan Golongan

No	Golongan	Pangkat	Jumlah
1	II a	Pengatur muda	-
2	II b	Pengatur muda tingkat I	1
3	II c	Pengatur	1
4	II d	Pengatur tingkat I	-
5	III a	Penata muda	2
6	III b	Penata muda tingkat I	1
7	III c	Penata	7
8	III d	Penata tingkat I	12
9	IV a	Pembina	16
Jumlah			40

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari tabel di atas dapat diketahui klasifikasi susunan kepangkatan dan golongan peserta diklat mental aritmatika untuk tingkat dasar dan lanjutan yaitu Pembina (IV a) sebanyak 16 orang, Penata tingkat I (III d) sebanyak 12 orang, Penata (III c) sebanyak 7 orang, Penata muda tingkat I (III b) sebanyak 1 orang, Penata muda (III a) sebanyak 2 orang, Pengatur (II c) sebanyak 1 orang dan pengatur muda tingkat I (II b) sebanyak 1 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan peserta, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Jumlah Peserta Diklat Mental Aritmatika berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	25
2	Diploma (D III)	2
3	Diploma (D II)	12
4	SPG	1
Jumlah		40

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta diklat mental aritmatika yang berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 25 orang, Diploma (D III) sebanyak 2 orang, Diploma II (D II) sebanyak 12 orang dan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) sebanyak 1 orang.

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Jumlah Peserta Diklat Mental Aritmatika berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	11
2	Perempuan	29
	Jumlah	40

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta diklat arimatika yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 11 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang.

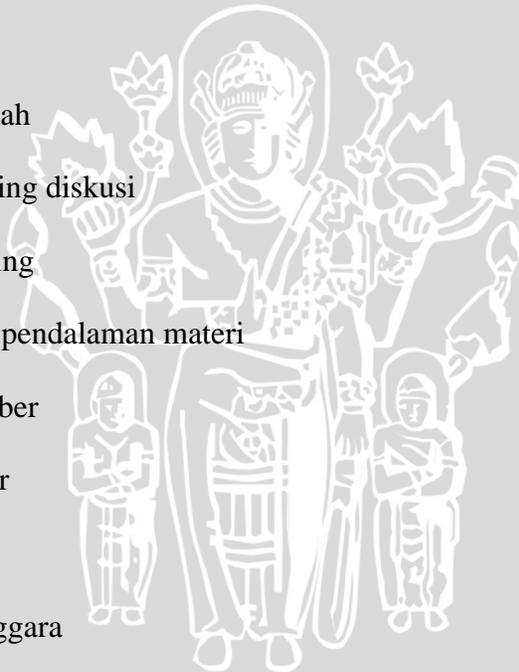
c. Tenaga Pengajar (Pelatih)

Efektifitas program pendidikan dan pelatihan antara lain sangat ditentukan oleh adanya tenaga pengajar (pelatih). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sub bagian diklat pegawai di bagian kepegawaian, tenaga pengajar dalam diklat mental aritmatika tingkat dasar dan lanjutan tahun anggaran 2005/ 2006 adalah terdiri dari :

- a. Badan Diklat Propinsi Jawa Timur
- b. Dinas P dan K Kabupaten Probolinggo
- c. Dinas P dan K Kabupaten Tuban
- d. Pejabat pemerintah Kabupaten Pasuruan.

Dalam pelaksanaan diklat mental aritmatika tingkat dasar dan lanjutan ini, tenaga pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran program diklat. Peranan tenaga pengajar tersebut antara lain :

- a. Penceramah
- b. Pembimbing diskusi
- c. Pendamping
- d. Pemandu pendalaman materi
- e. Nara sumber
- f. Moderator
- g. Penilai
- h. Penyelenggara
- i. Pengamat
- j. Penuntun
- k. Pelatih tutor.



d. Pembiayaan Pelaksanaan Diklat

Biaya pelaksanaan Diklat Mental Aritmatika Tingkat Dasar dan Lanjutan ini berasal dari dana APBD Kabupaten Pasuruan Tahun Anggaran 2005 / 2006.

e. Sarana dan Prasarana Diklat

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Begitu pula sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPSDD Kabupaten Pasuruan ini, pasti sangat membantu dalam memperlancar proses kegiatan diklat aritmatika. Adapun sarana yang dimiliki oleh BPSDD Kabupaten Pasuruan saat ini adalah papan tulis, meja/ kursi, telepon, mesin ketik, komputer, lemari, dan televisi.

Selain sarana seperti yang sudah tersebut di atas, masih ada prasarana lain yang mendukung kelancaran kegiatan yang diselenggarakan oleh BPSDD Kabupaten Pasuruan ini yaitu :

- a. Ruang kelas
- b. Ruang Sekretariat
- c. Asrama bagi peserta
- d. Ruang makan
- e. Fasilitas olah raga
- f. PPPK

- g. Tempat ibadah
- h. OHP
- i. LCD
- j. Abakus / Sempoa.

2. Hambatan Yang Dialami Dalam Menyampaikan Materi Diklat

a. Respon Pelatih terhadap Hasil Diklat

Dalam suatu pelaksanaan diklat, kemampuan pelatih dalam menyampaikan materi diklat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pencapaian tujuan diklat. Untuk mendapatkan informasi yang valid maka penulis meminta pendapat pelatih terhadap hasil diklat yang sudah dilaksanakan tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suprianto selaku pelatih atau Pengajar Diklat Aritmatika Dasar dan Lanjutan pada tanggal 18 Mei 2006.

Sebagai pelatih, saya sudah berusaha menyampaikan materi aritmatika dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penilaian saya, setiap peserta diklat mengajarkan aritmatika dengan cara yang berbeda. Prestasi mengajar diukur melalui penguasaan materi, bagaimana guru menyampaikan materi (secara klasikal dan bimbingan individual), inovasi pembelajaran sehingga siswa tertarik aritmatika. Peserta diklat bersemangat tinggi dalam mengikuti diklat dasar maupun diklat lanjutan. Tentunya ada beberapa hambatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan diklat, antara lain : kejenuhan peserta mempelajari aritmatika karena materinya dianggap sulit, guru kurang percaya diri dalam mengajarkan aritmatika karena adanya perasaan kurang menguasai materi aritmatika, kurang menguasai kelas. Perbedaan

prestasi mengajar antara diklat dasar dan lanjutan ada yang mengalami penurunan, hal ini dikarenakan materi pada diklat dasar waktunya terlalu singkat sehingga waktu peserta untuk menguasai materi sangat terbatas.

Dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa para peserta diklat memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti diklat dasar maupun diklat lanjutan, tetapi ada juga beberapa faktor yang menghambat prestasi mengajar aritmatika, antara lain : kejenuhan peserta mempelajari aritmatika, guru kurang percaya diri dalam mengajarkan aritmatika, kurang menguasai kelas serta waktu diklat yang terlalu singkat.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Pelatih atau Pengajar Diklat Aritmatika dasar dan Lanjutan pada tanggal 24 Mei 2006

Prestasi mengajar guru dinilai dari kemampuan guru dalam mengajarkan praktek sempoa dan kemampuan guru dalam mengolah soal diberbagai jenjang atau tingkatan. Indikator adanya peningkatan prestasi mengajar guru apabila hasil diklat lanjutan lebih dari hasil diklat dasar (lebih dari nilai 8). Semangat peserta dalam mengikuti diklat sangat positif. Faktor yang menyebabkan hasil diklat kurang maksimal antara lain : guru kurang menguasai materi aritmatika, waktu diklat yang sangat singkat, serta guru yang usianya sudah agak tua sehingga sulit memahami materi diklat dan kurang bisa mempraktekkan sempoa.

Dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian mengajar guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajarkan praktek sempoa, artinya siswa benar-benar mampu menggunakan alat praktek baik langsung maupun dengan menggunakan bayangan manik-maniknya saja.

Selain itu juga dilihat dari kemampuan guru dalam mengolah soal diberbagai jenjang atau tingkat. Mampu mengolah soal disini artinya guru dapat membedakan tingkatan soal untuk peserta aritmatika pada tingkat dasar maupun tingkat lanjutan.

b. Respon Peserta terhadap Hasil Diklat

Peserta merupakan komponen utama dalam pelaksanaan diklat. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan diklat dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta dalam menguasai materi diklat serta aplikasinya. Tingkat keberhasilan diklat aritmatika ini dapat dilihat dari prestasi guru mengajar aritmatika. Beberapa faktor yang mendukung prestasi mengajar, yaitu penguasaan materi, percaya diri, dan penguasaan praktek sempoa. Respon peserta diklat terhadap pelaksanaan dan hasil diklat dapat dilihat dari wawancara dengan peserta berikut ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Sanali selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 15 Mei 2006

Saya pribadi telah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan. Alhamdulillah tidak ada hambatan yang saya alami ketika meminta izin untuk menyampaikan hasil diklat. Kepala cabang dinas, Pengawas, Kepala sekolah dan teman-teman (guru lain yang tidak mengikuti diklat) mendukung adanya les aritmatika ini di lingkungan sekolah saya. Bahkan les aritmatika ini diberikan waktu sendiri di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Dari segi biaya didapat dari uang BOS (Bantuan operasional sekolah), sedangkan reaksi dari wali murid juga mendukung diadakannya les aritmatika di sekolah.

Wawancara dengan Ibu Yulihati selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 22 Mei 2006

Saya sudah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan pada mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian (KTK). Alhamdulillah dari pihak Kepala sekolah juga ikut mendukung adanya les aritmatika di sekolah. Dari saya sendiri sudah siap menyampaikan hasil diklat yang sudah diperoleh. Reaksi dari Kepala cabang dinas, Pengawas dan wali murid juga mendukung didakannya les aritmatika di sekolah. Teman-teman (Guru lain yang tidak mengikuti diklat) juga ikut berpartisipasi dengan mempelajari diklat di luar jam pelajaran. Bahkan ada yang sampai les ke rumah.

Wawancara dengan Ibu Wiwin Sumariyati selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 18 Mei 2006

Saya juga sudah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan di luar jam pelajaran, tepatnya pada setiap hari jum'at dan sabtu. Hambatan berasal dari Kepala cabang dinas dan pengawas, yaitu masih belum ada kesempatan untuk menyampaikan hasil diklat aritmatika di setiap gugus sekolah. Saya pribadi, siap menyampaikan hasil diklat. Reaksi dari Kepala sekolah, teman-teman dan wali murid juga mendukung diadakannya les aritmatika di sekolah. Dari segi biaya, didapat dari dana BOS.

Wawancara dengan Ibu Katini Indriati selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 4 Mei 2006

Saya sudah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan di luar jam pelajaran yaitu sebelum jam pelajaran pertama dimulai (hari kamis) dan jum'at (setelah sholat jum'at). Alhamdulillah, hambatan yang alami hanya berasal dari teman-teman yang kurang mendukung saja. Reaksi dari pihak Kepala cabang dinas, Pengawas dan Kepala sekolah ikut mendukung. Sebagian besar dari Wali murid juga ikut mendukung diadakannya les aritmatika ini di sekolah. Agar dari pihak teman menjadi tertarik yaitu menimbulkan kesan yang positif dan

memberitahukan arti pentingnya pelajaran aritmatika ini bagi peserta didiknya.

Wawancara dengan Ibu Dwi Yuliasuti selaku Peserta Diklat

Aritmatika pada tanggal 8 Mei 2006

Saya belum menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan, karena tidak adanya dukungan dari pihak atasan, pihak atasan disini yakni dari pihak Kepala cabang dinas, Pengawas dan Kepala sekolah. Sedangkan teman dan wali murid juga tidak mendukung keberadaan les aritmatika, hal ini terjadi karena sudah pernah ada diklat-diklat yang lain sebelumnya, jadi keberadaan diklat aritmatika ini dianggap sama saja seperti diklat-diklat sebelumnya tersebut. Sebenarnya dari diri saya sendiri sudah siap untuk menyampaikan hasil diklat ini tetapi karena tidak adanya faktor pendukung, maka hasil diklat yang sudah saya ikuti ini menjadi sia-sia. Solusi yang dilakukan agar diklat aritmatika ini tidak dianggap sepele adalah menyeliki kelemahan dari diklat-diklat yang sebelumnya sehingga untuk selanjutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

Wawancara dengan Bapak Slamet Wahyudi selaku Peserta Diklat

Aritmatika pada tanggal 18 Mei 2006

Saya sudah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan ini di luar jam pelajaran, tepatnya pada hasil jum'at (setelah sholat jum'at) dan sabtu. Reaksi dari Kepala cabang dinas, Pengawas dan Kepala sekolah sangat mendukung diadakannya les aritmatika di Sekolah. Dari segi biaya yang dipakai untuk mendukung adanya les aritmatika ini diambilkan dari dana BOS. Sedangkan dari pihak teman, tertarik dan minta diajarkan tentang tata cara pembelajarannya. Dari saya sendiri juga tidak ada hambatan yang saya rasakan.

Wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Peserta Diklat Aritmatika

pada tanggal 4 Mei 2006

Saya sudah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan ini pada mata pelajaran muatan lokal. Reaksi dari para atasan

mendukung sangat mendukung sekali atas keberadaan les aritmatika di sekolah, kecuali dari pihak teman (guru yang tidak mengikuti diklat) kurang mendukung adanya les aritmatika. Tetapi bagi saya hal ini tidak menjadi masalah karena pihak wali murid disini juga ikut mendukung.

Wawancara dengan Ibu Absarini selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 4 Mei 2006

Saya belum menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan di sekolah karena tidak adanya respon yang baik dari pihak atasan. Dari para wali murid juga masih merasa asing dengan les aritmatika yang hendak diajarkan ini. Sedangkan teman juga kurang mendukung diadakannya les aritmatika di sekolah. Jadi dari hambatan-hambatan inilah yang membuat saya belum mempunyai kesempatan untuk menyampaikan hasil diklat yang sudah saya diperoleh. Dalam hal ini jalan keluar yang diambil adalah memberitahukan arti pentingnya pelajaran aritmatika ini pada masing-masing pihak. Sedangkan untuk pihak wali murid diperkenalkan arti pentingnya les aritmatika ini pada rapat wali murid.

Wawancara dengan Bapak Aunur Rofiq selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 15 Mei 2006

Saya belum menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan, dikarenakan belum adanya dana yang akan dipakai untuk mendukung diadakannya les aritmatika ini di sekolah, terutama biaya sendiri karena pihak wali murid juga kurang mendukung adanya kegiatan ini. Hal ini dikarenakan aritmatika masih asing menurut pandangan mereka. Disamping itu Kepala cabang dinas, Pengawas, dan kepala sekolah juga masih belum memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diklat ini, serta teman-teman juga kurang mendukung. Solusi yang dilakukan yaitu meminta dana BOS yang sudah tersedia dan memperkenalkan pelajaran aritmatika ini pada rapat wali murid.

Wawancara dengan Ibu Mikronisak selaku Peserta Diklat Aritmatika pada tanggal 8 Mei 2006

Alhamdulillah Saya telah menyampaikan hasil diklat aritmatika dasar dan lanjutan atas dukungan dari Kepala cabang dinas, pengawas, dan Kepala sekolah bahkan dari teman-teman di sekolah saya. Biaya yang digunakan untuk les aritmatika ini berasal dari dana BOS dan sebagian juga para wali murid. Les aritmatika saya adakan setiap mata pelajaran ketrampilan tangan dan kesenian.

C. Analisa dan Interpretasi Data

1. Penilaian Hasil Diklat Mental Aritmatika Tingkat Dasar dan lanjutan

Selama ini pelajaran yang berhubungan dengan ilmu hitung bagi sebagian besar peserta didik di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai. Oleh karena itu para guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajarkan aritmatika. Salah satu tujuan dilaksanakan diklat aritmatika adalah untuk meningkatkan prestasi guru dalam mengajar aritmatika. Dari data yang diperoleh penulis, menunjukkan bahwa hasil nilai diklat para peserta berubah-ubah. Ada yang nilai diklat dasarnya lebih rendah daripada nilai diklat lanjutannya serta sebaliknya ada yang nilai diklat dasarnya lebih tinggi daripada nilai diklat lanjutannya. Pengaruh hasil diklat juga dapat dilihat dari hasil observasi maupun wawancara. Dalam pelaksanaan diklat yang diikuti oleh 40 orang guru Sekolah Dasar yang berasal dari masing - masing sekolah yang ada di Kabupaten Pasuruan, penulis sengaja mengambil 10 orang peserta diklat untuk

dijadikan sebagai nara sumber. Berikut akan disajikan tabel penilaian prestasi mengajar aritmatika pada diklat dasar dan diklat lanjutan dari 10 orang peserta yang mengikuti diklat tersebut.

Tabel 8
Data Penilaian Prestasi Mengajar Aritmatika pada Diklat Tingkat Dasar dan Lanjutan

Peserta	Hasil penilaian	
	Diklat dasar	Diklat lanjutan
Absarini	88	98
Aunur Rofiq	82	92
Dwi Yuliasuti	82	84
Wiwin Sumariyati	94	98
Mikronisak	86	92
Slamet Wahyudi, SPd	90	100
Katini Indriati, SPd	86	84
Rofiq,a.Ma.Pd, SH	100	74
Sanali, SPd	100	98
Yuslihati ,SPd	98	98

Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan.

Kriteria penilaian prestasi mengajar apabila dinyatakan dengan sebutan angka adalah sebagai berikut :

- a. Baik : 65 - 80
- b. Baik Sekali : 81 - 90
- c. Memuaskan : 91 – 100

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 orang peserta diklat, 6 orang mengalami kenaikan, 1 orang tidak ada peningkatan (tetap) sedangkan 3 orang peserta diklat yang lainnya mengalami penurunan.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil pelaksanaan diklat yang sudah diikuti oleh para guru SD Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan berhasil, baik bagi pihak BPSDD maupun bagi para peserta itu sendiri dalam mengaplikasikan hasil dari pelatihannya (mengajar aritmatika).

2. Hasil Observasi Penulis Terhadap Praktek Mengajar Peserta Diklat

Berdasarkan hasil observasi penulis, selama peserta mengajarkan materi diklat di tempat praktek diperoleh data sebagai berikut :

- a. Sebagian peserta diklat kurang semangat mengikuti diklat lanjutan karena materinya lebih sulit daripada diklat dasar.
- b. Peserta diklat masih kurang terlatih menggunakan dan mengajarkan sempoa dan bayangan.
- c. Peserta diklat kurang dapat mengelola kelas sehingga pembelajaran aritmatika kurang bersemangat.
- d. Peserta diklat hanya menggunakan metode ceramah dan praktek sempoa dan tidak menggunakan variasi pembelajaran sehingga siswa jenuh dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Sehingga dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komponen terpenting dalam pelaksanaan diklat adalah pelatih dan peserta. Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya hasil diklat. Diharapkan dalam diklat, pelatih dapat menyampaikan materi secara sistematis dan mudah

dipahami oleh peserta diklat. Dalam hal ini semangat peserta diklat sangat dibutuhkan, karena dapat mempermudah peserta dalam menyerap semua materi yang sudah disampaikan oleh pelatih. Tentunya setelah menguasai materi, peserta diharapkan dapat mengaplikasikan hasil diklat di sekolah masing-masing. Pada diklat aritmatika ini aplikasi peserta adalah dalam bentuk mengajarkan aritmatika tersebut pada siswa di sekolah yang dijadikan tempat praktek. Setelah membandingkan prestasi mengajar pada diklat dasar dan diklat lanjutan, diperoleh hasil ada yang meningkat, menurun dan ada yang tidak mengalami perubahan. Adapun yang mengalami peningkatan antara lain : dipengaruhi oleh semangat peserta diklat lanjutan yang semakin tinggi karena belajar aritmatika menimbulkan tantangan tersendiri serta adanya dukungan dari pihak sekolah peserta diklat, sehingga hasil diklat dapat tersampaikan sesuai tujuan diadakannya diklat. Kesimpulannya, sikap positif atas diklat akan menciptakan kondisi belajar yang penuh dengan dedikasi dan semangat tinggi, sehingga mampu menciptakan hasil belajar yang tinggi.

Adapun peserta diklat yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dikarenakan materi yang diajarkan pada saat diklat dasar dan diklat lanjutan berbeda, dalam arti materi pada saat diklat lanjutan lebih sulit daripada diklat dasar. Jadi walaupun semangat peserta untuk mengikuti diklat lanjutan bertambah, tetapi karena materi diklat lanjutan yang lebih sulit, sehingga hasil

nilai yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebenarnya para guru sudah berusaha mengikuti diklat lanjutan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi karena materi diklat lanjutan lebih sulit daripada diklat dasar sehingga guru kurang menguasai materi dan berakibat pada tidak adanya peningkatan (tidak berubah).

Sedangkan yang menurun dikarenakan lebih sulitnya materi diklat lanjutan, adanya kejenuhan peserta diklat lanjutan dikarenakan metode pembelajaran kurang bervariasi hanya ceramah dan praktek sempoa, serta kurang seringnya latihan menggunakan manik-manik sempoa dan bayangan.

Sikap yang negatif juga dapat menghambat proses belajar dari yang bersangkutan. Pada gilirannya kondisi demikian akan mengurangi atau menekan daya tangkap mereka dalam mengikuti programnya. Menurunnya gairah dalam menangkap pelajaran ditambah dengan semakin sulitnya mengingat kembali (*recalling*) materi yang dipelajari akan menyebabkan terganggunya proses belajar dari yang bersangkutan, dan akibatnya target hasil belajar peserta terganggu pula.

Ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan hasil diklat pada siswa berdasarkan hasil observasi, disebabkan oleh beberapa hal antara lain : siswa kurang diberi kesempatan bertanya sehingga siswa cenderung mendengarkan saja dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru terlalu terfokus pada beberapa siswa yang dianggap memiliki kemampuan akademis, guru kurang percaya diri dalam

penyampaian materi pada siswa yang sudah lebih dulu mendapatkan materi aritmatika, serta kemampuan mengajar guru yang masih kurang sehingga kurang menguasai kelas.

Indikator yang digunakan untuk menilai prestasi mengajar peserta setelah mengikuti diklat tingkat dasar maupun diklat lanjutan adalah : Kemampuan guru dalam mengajarkan praktek sempoa dan kemampuan guru dalam mengolah soal diberbagai jenjang atau tingkatan. Indikator adanya peningkatan prestasi mengajar peserta diklat, yakni apabila hasil tingkat diklat lanjutan lebih dari hasil diklat tingkat dasar (lebih dari nilai 8). Sedangkan indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Adanya peningkatan prestasi mengajar dalam diklat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu :

1. Tingkat keinginan peserta untuk meraih sukses dalam mengikuti diklat
2. Tingkat keinginan peserta untuk berprakarsa secara nyata
3. Kekuatan kemauan peserta untuk belajar dan bekerja keras selama mengikuti diklat
4. Tingkat keinginan yang bersangkutan untuk menerima umpan balik
5. Tingkat kerelaan menyediakan waktu untuk belajar
6. Kerelaan dari yang bersangkutan untuk meninggalkan kebiasaan untuk menang sendiri.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam diklat menurut Bapak Suprianto antara lain : Guru berusaha menyajikan aritmatika dengan beragam inovasi pembelajaran serta perlu menguasai metode mengajar serta pelaksanaan diklat dengan waktu yang cukup.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Supriyono selaku pelatih atau pengajar diklat, usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam diklat antara lain : Guru perlu lebih banyak mempelajari aritmatika dan berlatih menggunakan sempoa dan waktu diklat perlu di sesuaikan dengan banyaknya materi diklat.

Sedangkan menurut beberapa peserta diklat, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menyampaikan hasil diklat dasar dan lanjutan di sekolah masing-masing antara lain : Mensosialisasikan pentingnya pelajaran aritmatika terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, sebab selama ini para siswa sering mengalami kesulitan dalam pelajaran ilmu hitung di sekolah. Sosialisasi tersebut terutama ditujukan kepada pihak atasan, pihak guru yang lain maupun pada pihak wali murid.

Penulis juga melakukan observasi terhadap para peserta diklat yang mengajarkan materi diklat aritmatika di tempat praktek. Kemudian dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan hambatan yang terjadi dalam diklat aritmatika antara lain : peserta diklat harus mampu menguasai materi diklat

dengan maksimal, mampu menumbuhkan sikap percaya diri sehingga dapat menguasai kelas serta peserta harus memiliki inovasi pembelajaran aritmatika supaya tidak terjadi kejenuhan pada siswa dan akhirnya dapat menimbulkan semangat baru untuk mempelajari materi aritmatika.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam fokus penelitian serta data yang telah disajikan dan diinterpretasikan sebelumnya oleh penulis tentang Peranan Diklat Aritmatika untuk Meningkatkan Prestasi Guru dalam Mengajar Aritmatika, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Keputusan Bupati Pasuruan Nomor 42 Tahun 2002 tentang struktur organisasi dan tata kerja, BPSDD Kabupaten Pasuruan mempunyai tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yaitu melaksanakan kegiatan diklat aparatur, penelitian dan pengembangan dalam rangka perumusan dan penetapan kebijakan Pemerintahan Kabupaten dan melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan serta ketrampilan masyarakat.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok di atas, Kepala Daerah BPSDD dibantu oleh masing-masing bagian diantaranya adalah : Kepala badan, Sekretaris, Bidang diklat aparatur, Bidang diklat masyarakat, Bidang penelitian dan pengembangan serta Kelompok jabatan fungsional.

3. Pelaksanaan diklat mental aritmatika di pusatkan di Balai Diklat BPSDD Pandaan Kabupaten Pasuruan. Dengan perincian : Diklat Mental Aritmatika ini diikuti oleh salah satu perwakilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari 24 Kecamatan di Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Untuk tenaga pengajar dalam diklat mental aritmatika tingkat dasar dan lanjutan tahun anggaran 2005/ 2006 adalah terdiri dari : Badan Diklat Propinsi Jawa Timur, Dinas P dan K Kabupaten Probolinggo, Dinas P dan K Kabupaten Tuban, dan Pejabat pemerintah Kabupaten Pasuruan, untuk pembiayaan melaksanakan diklat berasal dari dana APBD Kabupaten Pasuruan tahun anggaran 2005/ 2006.
4. Program diklat mental aritmatika dasar dan lanjutan yang kurang memberikan kontribusi secara penuh terhadap peningkatan prestasi guru dalam mengajar, menurut pelatih hal ini disebabkan oleh kejenuhan peserta dalam mempelajari aritmatika, kurang menguasai kelas serta kurang percaya diri dan waktu diklat yang terlalu singkat. Sedangkan menurut peserta, ketidakberhasilan dalam penerapan diklat di sekolah antara lain disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari beberapa pihak disekolah maupun dari segi dana yang dibutuhkan.
5. Dari hasil penilaian diklat mental aritmatika tingkat dasar dan lanjutan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta diklat

mengalami peningkatan, dimana nilai diklat lanjutannya lebih tinggi daripada diklat dasarnya, selain itu juga ada yang tidak mengalami perubahan atau tetap, bahkan ada yang mengalami penurunan pada diklat lanjutannya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan masukan atau saran yang mungkin bermanfaat bagi BPSDD Kabupaten Pasuruan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan dan Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pasuruan, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui diklat-diklat.
2. Diperlukan banyak sosialisasi mengenai pentingnya pelajaran aritmatika bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, karena manfaat belajar aritmatika dapat membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangan otak, selain itu juga membantu anak dalam berimajinasi dan berkreativitas, melatih daya ingat, meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam berhitung serta membentuk sikap mental positif dalam berfikir sehingga menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Adanya dukungan dari pihak sekolah dan wali murid terhadap para guru yang sudah mendapatkan materi diklat aritmatika untuk memberikan pelajaran aritmatika kepada para siswa di sekolah masing-masing. Dukungan tersebut antara lain dapat berupa : pihak sekolah menyediakan alat bantu pelajaran aritmatika seperti sempoa dan memberikan ruangan atau kelas tersendiri untuk melaksanakan les aritmatika ini, serta para wali murid mengizinkan anak-anaknya mengikuti les aritmatika di sekolahnya.
4. Di butuhkan adanya kesadaran dari berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan, Badan Pengembangan Sumber Daya Daerah, sekolah-sekolah di Kabupaten Pasuruan maupun para wali murid bahwa diklat aritmatika sangat penting untuk meningkatkan kualitas para guru dalam mengajarkan pelajaran aritmatika ke para siswa, sehingga di harapkan para siswa tidak kesulitan dalam menerima pelajaran aritmatika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kusnadi dan Kawan - kawan. 2001. *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*. Malang : UNIBRAW Malang
- Moleong, lexy J. 2000. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia
- Ranupandojo dan Husnan. 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Siagian, P dan Sondang. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Simamora, Henry 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta
- Siswanto. 2002. *Mental Aritmatika Sempoa*. Jakarta : PT. Elexmedia Komputindo Gramedia
- Supriyanto dan Supriyono. 2005. *Petunjuk khusus Bina Mental Aritmatika*. Surabaya: SIC Surabaya
- Tim penyusun dosen FIA UNIBRAW. 1997. *Buku Pedoman Penyusunan dan Ujian skripsi Program Sarjana (S1)*. Malang : UNIBRAW Malang.
- Usman, Moch Uzer dan Lilis Setiawati. 1993 *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo

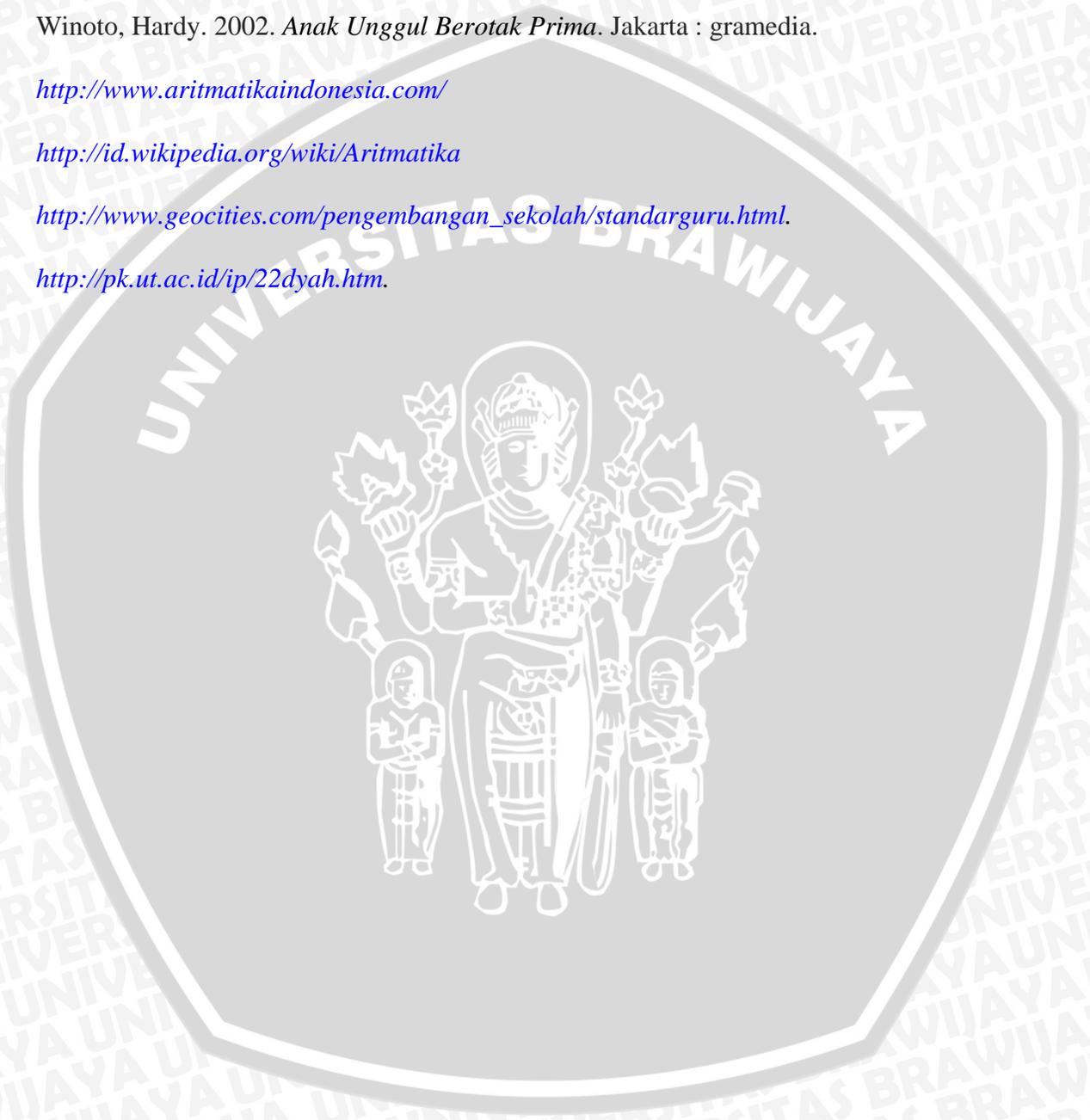
Winoto, Hardy. 2002. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta : gamedia.

<http://www.aritmatikaindonesia.com/>

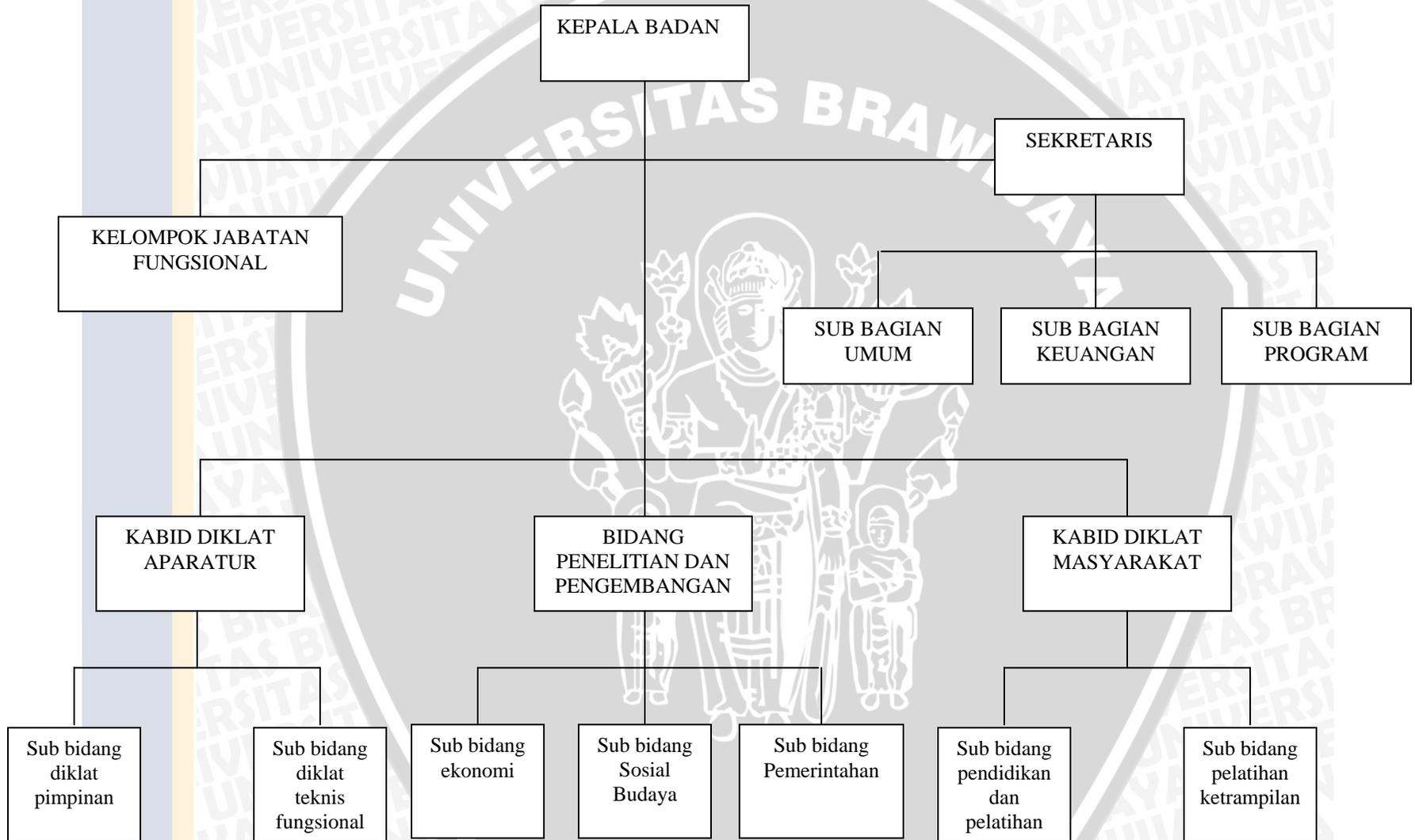
<http://id.wikipedia.org/wiki/Aritmatika>

http://www.geocities.com/pengembangan_sekolah/standarguru.html.

<http://pk.ut.ac.id/ip/22dyah.htm>.



STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : BPSDD Kabupaten Pasuruan

